

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat penting dalam kehidupan dan tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan. Maju mundurnya suatu bangsa ditentukan oleh maju mundurnya pendidikan bangsa itu sendiri. Pendidikan pada dasarnya dapat digolongkan menjadi tiga, yaitu : pendidikan formal, non-formal dan in-formal.

Pendidikan dalam masyarakat selalu berkembang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, pendidikan merupakan suatu elemen yang sangat esensi untuk mencapai kemajuan dan tujuan bangsa. Kiranya hal inilah yang mendorong pemerintah untuk menggalakkan usaha pembangunan dalam pendidikan untuk memenuhi dasar dan tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu :

“Berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. (UUSPN, 2003 : 7)

Berdasarkan tujuan pendidikan tersebut di atas, maka pendidikan Islam harus selaras, artinya dapat menjabarkan dasar dan tujuan pendidikan nasional secara operasional dan edukatif pada seluruh lembaga pendidikan.

“Pendidikan agama Islam tidak hanya mementingkan aspek kognitif yang berupa transformasi pengetahuan, namun ada aspek lain yang lebih utama, yaitu aspek afektif berupa penghayatan nilai-nilai (ilahiyah maupun insaniyah) serta aspek psikomotor yaitu aspek perilaku dan sikap siswa sebagai aplikasi pendidikan agama Islam”. (Zakiah Daradjat, 1995 : 196)

Tujuan dari pendidikan agama Islam seperti yang dikatakan oleh Zuharini, dkk, (1983 : 45), bahwa tujuan pendidikan agama Islam ialah :

“Membimbing anak agar menjadi seorang muslim sejati, beriman teguh, beramal soleh dan berakhlak mulia serta berguna bagi agama, masyarakat dan negara”.

Usaha untuk meningkatkan pendidikan, khususnya pendidikan agama Islam banyak dilakukan di berbagai lembaga pendidikan, misalnya lembaga pendidikan pondok pesantren, dalam lembaga pendidikan sekolah melalui kegiatan ekstra kurikuler maupun kegiatan keagamaan yang ada di sekitar domisili siswa.

Kegiatan ekstra kurikuler keagamaan merupakan salah satu sarana bagi bidang studi pendidikan agama Islam di sekolah, kegiatan keagamaan sebagai kegiatan ekstra kurikuler di sekolah tersebut akan mempengaruhi terhadap prestasi siswa atau hasil belajar siswa, hasil belajar siswa akan memuaskan apabila siswa

tersebut belajar dengan sungguh – sungguh, begitu pula sebaliknya apabila siswa tidak sungguh – sungguh hasilnya pun tidak akan tercapai.

Pelaksanaan pendidikan agama harus tercermin dan terjadi sekaligus dalam pengalaman, perlakuan dan percontohan dalam hidup, disamping latihan – latihan dan pengertian – pengertian tentang ajaran – ajaran agama. Dengan demikian kegiatan ekstra kurikuler keagamaan sangat diperlukan dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam bagi siswa yang tidak dapat diperoleh di luar jam pelajaran sekolah.

Dari uraian di atas, terdapat permasalahan yaitu bahwa siswa SLTP Negeri I Babakan, Kabupaten Cirebon yang aktif dalam mengikuti kegiatan ekstra kurikuler keagamaan di sekolahnya, diharapkan dapat memberi pengaruh terhadap prestasi belajar siswa dalam bidang studi pendidikan agama Islam di sekolah. Dengan demikian, penulis tertarik untuk meneliti sejauhmana kegiatan ekstra kurikuler keagamaan dapat mempengaruhi terhadap prestasi belajar pada bidang studi pendidikan agama Islam di sekolah tersebut.

B. Perumusan Masalah

Untuk mempermudah mengetahui kejelasan yang ada dalam Skripsi ini, maka penulis membagi dalam tiga bagian, yaitu :

1. Identifikasi Masalah

a. Wilayah Penelitian

Wilayah penelitian dalam skripsi ini adalah Ilmu Pendidikan Islam (IPI) .

Wilayah penelitian dalam skripsi ini adalah Ilmu Pendidikan Islam (IPI).

b. Pendekatan Penelitian

Untuk pendekatan penelitian, penulis menggunakan pendekatan empirik dengan melakukan studi lapangan.

c. Jenis Masalah

Jenis masalah dalam skripsi ini adalah korelasional, yaitu tentang korelasi antara kegiatan ekstra kurikuler keagamaan dengan prestasi belajar siswa dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam.

2. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari keragu-raguan dan kesalahpahaman tentang hal yang akan dibahas, maka perlu adanya pembatasan masalah. Penulis menitikberatkan pada permasalahan pada :

- a. Bentuk-bentuk kegiatan ekstra kurikuler keagamaan
- b. Prestasi belajar PAI dan faktor-faktor yang mempengaruhinya

3. Pertanyaan Penelitian

Dari uraian di atas dapat dirumuskan pertanyaan pokok penelitian sebagai berikut :

- a. Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler keagamaan di SLTP Negeri 1 Babakan ?
- b. Bagaimana keadaan prestasi belajar siswa di SLTP Negeri 1 Babakan ?

- c. Bagaimana korelasi antara kegiatan ekstra kurikuler keagamaan terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran PAI di SLTP Negeri 1 Babakan ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk memperoleh data tentang pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler keagamaan di SLTP Negeri 1 Babakan.
2. Untuk memperoleh data tentang keadaan prestasi belajar siswa di SLTP Negeri 1 Babakan.
3. Untuk memperoleh data tentang korelasi antara kegiatan ekstra kurikuler keagamaan terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran PAI di SLTP Negeri 1 Babakan.

D. Kerangka Pemikiran

Di zaman modern yang semakin maju ini, banyak persoalan yang harus dihadapi manusia. Semakin majunya teknologi, akan semakin meningkat pula tuntutan yang harus dipenuhi. Dalam kegiatan belajarpun siswa lebih banyak dituntut untuk lebih aktif dan kreatif dalam memecahkan masalah yang dihadapinya.

Hal ini sebagaimana pendapat Nana Sudjana (1989 : 7), bahwa :

“Mengajar adalah mengatur dan mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar siswa sehingga dapat mendorong dan menumbuhkan siswa melakukan kegiatan belajar”.

Untuk mencapai keberhasilan dalam belajar mengajar, perlu adanya dorongan yang dapat menunjang kegiatan belajar siswa, terlebih lagi dorongan itu datang dari orang tua, guru, dan lingkungan. Hal tersebut dapat memberi dukungan terhadap pencapaian belajar siswa.

Dalam bidang studi pendidikan agama Islam, pendidikan dan pengajarannya harus benar-benar mengarahkan peserta didik ke suatu bidang ini sendiri. Sebab pendidikan agama Islam adalah sarana yang dapat memberikan bimbingan dan arahan pada manusia, khususnya umat Islam, baik jasmani maupun rohani dalam menuju hidup yang bahagia di dunia dan di akhirat.

“Pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang berazaskan ajaran atau tuntunan agama Islam dalam usaha membina dan membentuk pribadi-pribadi muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT, cinta dan kasih kepada sesama hidupnya, cinta tanah air sebagai karunia yang diberikan Allah SWT, memiliki kemampuan dirinya dan alam sekitarnya hingga bermanfaat dan memberikan keselamatan bagi dirinya dan masyarakat pada umumnya”. (H. Sukarno dan Ahmad Supardi, 1985 : 7-8)

Kegiatan keagamaan di berbagai lembaga berorientasi pada usaha bagaimana agar peserta didik belajar dengan baik dan menjadi sukses, akan tetapi baik buruknya prestasi siswa tersebut tergantung dari beberapa faktor. Oleh karena itu, pelaksanaan hendaknya dilakukan sebagai usaha bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah.

Hal di atas sesuai dengan pendapat Ngalim Purwanto (1983 : 3), yaitu :

“Berhasil tidaknya pendidikan tergantung dari faktor-faktor yang mempengaruhinya, yakni : 1) Faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri yang disebut faktor individual, 2) Faktor yang ada di luar individu

tersebut faktor sosial antara lain faktor keluarga atau keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, lingkungan dan faktor yang tersedia dan motivasi sosial”

Disamping itu keberhasilan kegiatan pengajaran banyak ditemukan oleh guru, karena guru merupakan ujung tombak setiap proses kegiatan tersebut. Oleh karena itu, guru diharapkan dapat menentukan langkah untuk memilih model belajar yang dianggap paling efisien, sehingga proses pengajaran tersebut dapat mencapai tujuan yang ditentukan.

“Akan tetapi banyak pula anak yang dapat belajar dengan baik dan tidak dapat mempertinggi belajarnya dikarenakan tidak ada kesempatan yang disebabkan oleh sibuknya pekerjaan setiap hari, pengaruh lingkungan yang kurang baik dan negatif serta faktor-faktor yang terjadi di luar kemampuan” (Ngalim Purwanto, 1986 : 110)

Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, yaitu diadakan kegiatan ekstra kurikuler keagamaan, baik oleh guru bidang studi pendidikan agama Islam maupun oleh OSIS.

Pola kegiatan ekstra kurikuler keagamaan yang dilaksanakan oleh pihak sekolah mencakup pendidikan, ibadah, dan dakwah. Kegiatan-kegiatan tersebut akan memberikan dampak terhadap siswa guna meningkatkan prestasi belajarnya, khususnya dalam bidang pendidikan agama Islam.

E. Langkah-langkah Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini penulis mengambil langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menentukan Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dalam penyusunan Skripsi ini di SLTP Negeri 1 Babakan, Kabupaten Cirebon.

2. Menentukan Sumber Data

a. Sumber data teoritik, yaitu diperoleh dari buku-buku atau literatur yang berhubungan dengan masalah yang berkaitan dengan penelitian.

b. Sumber data empirik, data yang diambil dari lokasi penelitian, yaitu Kepala sekolah, guru, staff administrasi dan siswa kelas I dan II yang melakukan aktivitas di SLTP Negeri 1 Babakan, Kabupaten Cirebon.

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian, dalam hal ini yang menjadi populasi adalah kelas I dan II siswa SLTP Negeri 1 Babakan, Kabupaten Cirebon sejumlah 700 siswa.

b. Sampel dalam penelitian ini pelajar SLTP Negeri 1 Babakan, Kabupaten Cirebon yaitu sebanyak 105 orang atau 15% dari sejumlah orang/populasi yang ada. Dalam hal ini penulis menggunakan penelitian acak random sebagaimana pendapat Suharsimi Arikunto (1993 : 107) menyatakan :

“Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10 – 15% atau 20 – 25% atau lebih”.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut :

a. Observasi

Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. (Sutrisno Hadi, 1987 : 88) Teknik ini dilakukan dengan pengamatan sistematis dengan cara langsung ke tempat lokasi penelitian di SLTP Negeri 1 Babakan, Kabupaten Cirebon.

b. Wawancara

Metode wawancara adalah suatu cara yang dipergunakan seseorang dengan tujuan untuk mendapatkan keterangan atau pendirian secara lisan dari responden dengan bercakap-cakap dengan orang yang diwawancarai. (Koentjoroningrat, 1990 : 129). Metode ini berguna untuk mengumpulkan data mengenai prestasi belajar Pendidikan agama Islam maupun kegiatan ekstra kurikuler keagamaan siswa dengan mewawancarai Kepala Sekolah, Tata Usaha, guru PAI dan siswa SLTP Negeri 1 Babakan, Kabupaten Cirebon.

c. Angket

Metode angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya

atau hal-hal yang ia ketahui. (Sutrisno Hadi, 1987 : 86). Teknik ini merupakan metode primer yang digunakan untuk mendapatkan data mengenai tanggapan responden terhadap kegiatan ekstra kurikuler keagamaan di SLTP Negeri 1 Babakan, Kabupaten Cirebon

d. Studi Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, agenda, dan sebagainya. (Koentjoroningratk, 19990 : 107). Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum SLTP Negeri 1 Babakan, Kabupaten Cirebon

5. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini penulis lakukan melalui dua pendekatan, yaitu untuk data yang sifatnya kualitatif penulis menggunakan pendekatan logika dan untuk data yang sifatnya kuantitatif penulis menggunakan pendekatan prosentase (Suharsimi Arikunto, 1998 : 52), yaitu :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

f = Frekuensi yang dicari prosentasenya

N = Number of Cases (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = Angka Prosentase

100% = Bilangan tetap

Sedangkan untuk mengetahui korelasi dari masing-masing variabel, penulis menggunakan rumus Korelasi Product Moment sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum x^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Angka Indeks Korelasi “r” Product Moment

N = Jumlah siswa

$\sum xy$ = Jumlah perkalian antara skor X dan skor Y

$\sum x$ = Jumlah seluruh skor X

$\sum y$ = Jumlah seluruh skor Y (Anas Sudijono, 1999:191)

Menafsirkan hasil perhitungan korelasi dengan ketentuan sebagai berikut :

Antara 0,90 - 1,00 = Tinggi sekali

Antara 0,70 - 0,90 = Tinggi

Antara 0,40 - 0,70 = Cukup

Antara 0,20 - 0,40 = Rendah

Antara 0,00 - 0,20 = Sangat rendah (tak berkorelasi) (Anas Sudijono, 1999 : 180).